

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan kemajuan teknologi yang pesat, pemerintah Republik Indonesia secara berkelanjutan mengupdate sistem perpajakan untuk mempermudah Wajib Pajak (WP) dalam memenuhi kewajiban pajaknya, melalui modernisasi perpajakan. Dalam upaya memperbarui sistem tersebut, pemerintah memerlukan SDM yang kompeten, profesional, dan memiliki pengetahuan mendalam di bidang perpajakan. Namun, realitanya, saat ini tenaga ahli atau sumber daya manusia di sektor perpajakan di Indonesia masih terbatas.

Di Indonesia, jumlah profesi yang bekerja sebagai konsultan pajak jauh lebih sedikit di bandingkan dengan negara lain. Prospek profesi di bidang perpajakan di Indonesia masih sangat besar. Oleh karena itu, generasi muda perlu mempersiapkan diri agar mampu menjadi profesional pajak yang unggul dan mampu bersaing. Luasnya prospek profesi perpajakan di Indonesia karena 1 konsultan bisa menangani lebih dari 40.000 wajib pajak. Jumlah pegawai pajak pada tahun 2022 tercatat 45.315 orang sehingga rasio dengan penduduk sebesar 1:6.085. Jumlah konsultan juga belum banyak, yaitu 6.526 orang sehingga rasionya dengan penduduk hanya 1:41.955 (DDTCNews.com, 2023). Di Indonesia masih membutuhkan lebih banyak SDM yang ahli di bidang pajak selain itu, pajak tergolong bidang yang multidisiplin ilmu, seperti dari sisi akuntansi, administrasi, hukum, hingga manajemen. Profesional pajak pun perlu terus memperkuat kemampuannya sehingga mampu bersaing, bahkan menembus persaingan global.

Peran konsultan pajak adalah sebagai perantara antara otoritas pajak dan wajib pajak, di mana otoritas pajak membutuhkan informasi dari wajib pajak, sedangkan wajib pajak mencari kepastian dalam memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya. Pajak memegang peranan penting dalam urusan nasional, terutama dalam menopang kerangka pemerintahan suatu negara, karena pajak merupakan sumber utama pendapatan negara (Novianingdyah, 2021). Pengelolaan pajak yang efektif dan jujur sebagai sumber pendapatan negara akan sulit terwujud tanpa

adanya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan integritas yang tinggi. Mahasiswa akuntansi memiliki peluang karir yang luas di sektor perpajakan, terutama dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Setelah menyelesaikan pendidikan tinggi, lulusan akuntansi tidak hanya terbatas pada profesi akuntan, tetapi juga memiliki banyak pilihan karir lainnya. (Adygarini, Afifudin, 2020).

Perekonomian di Indonesia semakin maju dan berkembang pesat, banyaknya peluang bagi mahasiswa yang akan berkarir dimasa yang akan datang (Nugroho dan Priskila, 2018). Mengingat evolusi lanskap korporat yang cepat dan dinamis, sejumlah peluang kerja bermunculan bagi tenaga kerja. Personel yang terampil dan cakap untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, memanfaatkan lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang mampu bersaing di pasar tenaga kerja (Hanum et al., 2020). Oleh karena pendidikan merupakan hal yang penting agar mahasiswa mampu menyiapkan potensi diri untuk berkembang dan bersaing pada era globalisasi untuk menjadikan diri yang berkualitas (Koa dan Mutia, 2021).

Mahasiswa dapat mengetahui pengetahuan mengenai perpajakan selain dari pendidikan mahasiswa juga dapat memahami cara prakteknya yaitu dengan bekerja dan berkarir dalam bidang perpajakan (Ardini & Ambarwanti, 2019). Menurut (Nugroho & Priskila, 2018) perlu adanya kriteria yang kompeten dan profesional dalam berkarir dibidang perpajakan yang dimana telah mengikuti sertifikasi brevet pajak A, B dan C. Manfaat bila mahasiswa telah mengikuti brevet pajak mahasiswa dapat memahami isi mengenai undang-undang perpajakan dan juga dapat menerapkan pengetahuan dari pelatihan brevet pajak. Lulusan akuntansi yang menambah pengetahuan perpajakan akan lebih memiliki potensi yang baik untuk berkarir di bidang perpajakan di bandingkan dengan jurusan lain (Pramiana et al., 2021)

Memilih karier di bidang perpajakan bukanlah keputusan yang banyak diambil, terutama di kalangan mahasiswa akuntansi (Erawati & Rosmelisa, 2023). Profesi di bidang perpajakan menawarkan prospek yang sangat menjanjikan bagi lulusan Fakultas Ekonomi (Nugroho, 2019). Karier di bidang perpajakan

merupakan posisi yang dinamis dan cepat sehingga membutuhkan kemampuan analisis, kemampuan pemecahan masalah yang efektif, dan ketajaman bisnis (Meilani, 2020). Pilihan karier di bidang akuntansi pajak meliputi perencanaan pajak di kantor akuntan publik, personel pajak di Direktorat Jenderal Pajak, konsultan pajak di perusahaan konsultan, pegawai pajak di berbagai sektor swasta, konsultan pajak pribadi, dan pendiri perusahaan konsultan pajak (Ihsan, 2019).

Profesi perpajakan menguntungkan bagi mahasiswa dan lulusan akuntansi di Indonesia, karena ada permintaan untuk peran ini di sektor pemerintah dan swasta (Yasa, Pradnyani, dan Atmadjaya 2019). Kesan seseorang dapat secara signifikan memengaruhi minat mereka terhadap pekerjaan dan panggilan dalam bidang tersebut (Novianingdyah, 2021). Mahasiswa akuntansi yang bercita-cita menjadi profesional di bidang perpajakan harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif tentang masalah perpajakan (Yasa, 2019). Mahasiswa akuntansi harus mempertimbangkan berbagai faktor ketika memilih profesi mereka, termasuk persepsi tentang remunerasi finansial, penghargaan profesional, nilai-nilai sosial, dinamika pasar kerja, ciri-ciri kepribadian, dan kebanggaan pribadi (Safitriawati & Dongoran, 2018).

Penelitian Nugroho (2019) menunjukkan persepsi mahasiswa tidak mempengaruhi pilihan pekerjaan mereka di bidang pajak, (Koa & Mutia, 2021) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mempengaruhi pilihan karir mereka di bidang perpajakan, sehingga hipotesis tersebut tervalidasi.

Pengetahuan dasar mengenai perpajakan yang dimiliki mahasiswa memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan dan membangun kemandirian. Selain itu, pengetahuan ini mendorong mereka untuk lebih mendalami pemahaman tentang regulasi perpajakan yang berlaku dan aspek-aspek lain yang terkait dengan profesi di bidang perpajakan, seperti menjadi konsultan pajak. Menjadi konsultan pajak merupakan profesi yang menuntut proses yang cukup menantang, termasuk berbagai ujian dan sertifikasi yang perlu dilalui oleh mahasiswa yang ingin menekuni bidang ini (Rahmawati et al. 2022). Meilani

(2020) menegaskan pengetahuan pajak mempengaruhi pemilihan karir di bidang pajak.

Penelitian Nugroho (2019) menunjukkan pemahaman mahasiswa tentang pajak tidak memengaruhi pilihan karir mereka di bidang perpajakan, sedangkan penelitian Koa dan Mutia (2021) menguatkan temuan ini.

Variabel utama yang memengaruhi keputusan mahasiswa untuk menekuni akuntansi meliputi peluang kerja yang luas, dukungan orang tua, dan lingkungan sosial di perguruan tinggi (Hanum et al. 2020). Lulusan program studi akuntansi tak hanya dapat bekerja di perusahaan, konsultan publik, saat ini akuntansi juga bisa berkarir pada bidang perpajakan diantaranya Direktorat Jendral Pajak, konsultan pajak, dan spesialis pajak disebut (Safitriawati & Dongoran, 2018). Permintaan akan tenaga kerja di bidang perpajakan meningkat pesat karena Direktorat Jenderal Pajak semakin memperketat peraturan. Potensi besar terletak pada mahasiswa yang sudah memiliki dasar akuntansi yang kuat, ditambah dengan pemahaman perpajakan yang baik. Untuk menjadi konsultan pajak, mereka juga perlu menempuh jalur sertifikasi sebagai bagian penting dari persyaratan (Pramiana et al., 2021). Jumlah mahasiswa jurusan akuntansi yang berminat untuk berkarir dalam bidang perpajakan masih kurang banyak, ini di karenakan minimnya atau kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai perpajakan (Meilani, 2020). Siswa menunjukkan berkurangnya minat untuk mengejar karir di bidang perpajakan karena persepsi bahwa bidang tersebut mengalami perubahan yang sering setiap tahunnya; oleh karena itu, perlu adanya dorongan dan dukungan untuk menumbuhkan minat yang lebih besar terhadap profesi tersebut (Anggraeni et al., 2020). Dalam memilih karirnya, mahasiswa perlu memiliki perencanaan karir untuk dapat mengetahui langkah yang harus dilakukan dalam mencapai kesuksesan.

Dari latar belakang, fenomena, dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut berjudul **“Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan tentang Pajak terhadap Minat Mahasiswa Berprofesi di Bidang Perpajakan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa berprofesi di bidang perpajakan?
- 2) Bagaimana pengaruh pengetahuan tentang perpajakan terhadap minat mahasiswa berprofesi dibidang perpajakan?
- 3) Bagaimana pengaruh persepsi dan pengetahuan tentang perpajakan secara simultan terhadap minat mahasiswa berprofesi di bidang perpajakan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian dilaksanakan guna untuk mengetahui pengaruh persepsi dan pengetahuan tentang perpajakan pada minat mahasiswa berprofesi bidang perpajakan. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang sudah mengambil peminatan perpajakan di “Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Kristen Indonesia”.

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh persepsi dan pengetahuan tentang perpajakan terhadap minat mahasiswa berprofesi di bidang perpajakan
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan tentang perpajakan terhadap minat mahasiswa berprofesi di bidang perpajakan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh persepsi dan pengetahuan tentang perpajakan secara simultan terhadap minat mahasiswa berprofesi di bidang perpajakan.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharap dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai perpajakan, yang nantinya bisa menjadi motivasi bagi mereka untuk berkarier di bidang tersebut.

2) Bagi Kalangan Akademik

Penelitian ini diharap mampu memperkaya referensi bukti empiris dan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian di masa mendatang yang berkaitan dengan perpajakan.

